

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG



UPT BAHASA

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah I Balunjuk,
Kec. Merawang Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telepon (0717) 4260035, Faksimile (0717) 421303
Laman www.ubb.ac.id

**THE PRIMORDIAL TIES OF THE TRADITION OF SEMBAHYANG BULAN AT
TIONGHOA ETHNIC IN GEDONG VILLAGE, LUMUT, BELINYU**

Riski Murtini

ABSTRACT

The research study is about special tradition that has been own by tionghoa ethic at Gedong village. The tradition means that the tradition of sembahyang bulan. Social ties that is formed not only ethnic but also religion, all of them has a big effect to do this ethnic. So that, the purposes of this research are to describe the form of primordial ties and to analyst many reasons that the tradition of sembahyang bulan at Tionghoa Ethnic in Gedong village has still survive until now. The theory which is used to analyst problem of this research is theory from Emile Durkeim, it is the sacred concept and comprehend social solidarity which is considered as primordial ties that can be unity the people. The research is using qualitative descriptive method, it means that describes the circumstance by data obtained. It can be found by observation, interview, and documentation. The informant determination is using sampling purposive technique by 12 people. The result of this research shows that the reason to create of Sembahyang Bulan's tradition at Tionghoa Ethnic in Gedong Village, Lumut Belinyu is this tradition addressed by people who have the same ethnic, religion, the history of regionalism, and also a strong culture in local community life. So that, the form of primordial ties identified in that tradition, it means there is a an ancestor primordialism, value primordialism, and local primordialism. Beside that, based on the research, there are three reasons of Sembahyang Bulan tradition can be survive until now. First, because of the compulsion to continue cultural heritage. Second, this tradition as a symbol to Tionghoa culture worship and the third is as a form of gratitude or gratefulness of people to the gods.

Keywords: Primordial Ties, Existence, Sembahyang Bulan Tradition.

Head of UPT Bahasa,

Kiwan Kusniadi, S.T.P, M.Si
NP.107499008

Translator,

Wiraswati, S.Pd. Ing.
NP.108206019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung
Balunijuk, Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telepon (0717) 4260028, 4260029
Laman : www.ubb.ac.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 21/UN50/FISIP/SOS/KM/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sujadmi, S.Sos., M.A.

NIP : 198605152012122004

Jabatan : Ketua Program Studi Sosiologi

dengan ini menerangkan bahwa, mahasiswa atas nama:

Nama : Rizki Murtini

Nim : 5011211052

Program Studi : Sosiologi

benar sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul:

**Ikatan Primordial Dalam Sembahyang Bulan Pada Etnis Tionghoa Di Desa Lumut
Belinyu**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balunijuk,

Ketua Program Studi Sosiologi



Sujadmi, S.Sos., M.A.

NIP: 198605152012122004

Lampiran 3



PEDOMAN WAWANCARA “IKATAN PRIMORDIAL DALAM TRADISI SEMBAHYANG BULAN PADA ETNIS TIONGHOA DI DUSUN GEDONG DESA LUMUT BELINYU”

(Wawancara ini dilakukan untuk pengambilan data mengenai pokok permasalahan di lapangan terhadap pihak-pihak yang terkait)

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Informan

1. Sejak tahun berapakah tradisi ini mulai dilaksanakan?
2. Bagaimanakah awalnya Tradisi Sembahyang Bulan ini dilaksanakan?
3. Apa maksud dan tujuan dari pelaksanaan tradisi ini?
4. Nilai-nilai dan makna apa yang diyakini dalam tradisi ini?
5. Apa arti penting dari tradisi ini, khususnya dengan salah satu dewa dalam sistem kepercayaan?
6. Mengapa Tradisi Sembahyang Bulan ini menjadi agenda tahunan yang tetap dilaksanakan sampai saat ini?
7. Apakah dengan dilaksanakan upacara ini, mendapatkan manfaat? mengapa demikian?
8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini?
9. Bagaimana proses pelaksanaannya?
10. Bagaimana proses persiapannya, bagian-bagian penugasan bagaimana?
11. Bagaimanakah hubungan antar masyarakat dalam pelaksanaan tradisi ini?

12. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam tradisi ini?
13. Apakah tradisi ini akan dilaksanakan sampai seterusnya? Alasannya?
14. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan agar tradisi ini tetap dipertahankan dan sepenuhnya dapat dipahami oleh masyarakat Lumut khususnya generasi mendatang?



Lampiran 4

DAFTAR IDENTITAS INFORMAN

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	Ayoung	40 Tahun	Petani	Kampung Gedong
2.	Apen	35 Tahun	Ketua RT Gedong	Kampung Gedong
3.	Apit	26 Tahun	Bendahara Desa	Kampung Gedong
4.	Herry	53 Tahun	Kadus Lumut	Kampung Gedong
5.	Alvian Chan	23 Tahun	Wiraswasta	Desa Lumut
6.	Nc	25 Tahun	Wiraswasta	Jakarta
7.	Jimmy	25 Tahun	Wiraswasta	Desa Lumut
8.	Keng Men	52 Tahun	Kadus Gedong	Kampung Gedong
9.	Akong	45 Tahun	Wiraswasta	Sungai Liat
10.	Aling	37 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Mapur
11.	Rizky	23 Tahun	Wiraswasta	Desa Lumut
12.	Asang	53 Tahun	Wiraswasta	Sungai Liat

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Gapura Desa Wisata Dusun Gedong



Gambar 2. Rumah Cina Kuno di Dusun Gedong



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Ayong “*biang*” (40 tahun)



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Apen (35 Tahun)



Gambar 5. Altar dan Tempat Upacara Tradisi Sembahyang Bulan



Gambar 6. Buah-buahan Untuk Persembahan (sumbangan dari warga)



Gambar 7. Suasana Sebelum Upacara Tradisi Sembahyang Bulan



Gambar 8. Aksi Pertunjukan Kerasukan



Gambar 9. “*Biang*” (yang dirasuki oleh Dewa) Di arak Keliling Kampung



Gambar 10. Pembagian Buah Persembahan Oleh Salah Satu Murid Dewa Yang Sedang Dirasuki

Lampiran 6



CURRICULLUM VITAE

Nama panjang penulis adalah Rizki Murtini, dan biasa dipanggil “kiki”. Penulis dilahirkan di Desa Lampur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah pada tanggal 07 Agustus 1992. Dari ayah yang bernama Muladi dan ibu bernama Sumiara. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 20 Sungai Selan pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Sungai Selan dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Sungai Selan dan lulus pada tahun 2010.

Setelah tamat SMA, penulis hijrah ke kota Yogyakarta dan diterima disalah satu perguruan tinggi swasta dengan Program Studi DIII Kebidanan. Namun penulis hanya menyelesaikan satu semester saja karena suatu penyakit yang hingga akhirnya tidak bisa melanjutkannya. Kemudian pada tahun 2012 dengan dukungan orang tua yang sangat mengerti arti pentingnya pendidikan, akhirnya penulis bertekad untuk meneruskan kuliah kembali di Universitas Bangka Belitung dengan jalur SMPTN. Alhamdulillah penulis diterima di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi dengan Program S1. Pada tahun 2016, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan masa studi ± 4 tahun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi pada Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung.